

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk

Nur Istiqamah¹, Alwi², Aliah Pratiwi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email Korespondensi: nuristiqamah.stiebima21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Astra International Tbk using a financial ratio analysis approach. The financial ratios analyzed include liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. This research is a descriptive study with a quantitative approach, utilizing annual financial statements of PT Astra International Tbk that are officially published through the Indonesia Stock Exchange. The results of the analysis indicate that the company's liquidity ratios are in a fairly good category, reflecting its ability to meet short-term obligations. The solvency ratios show that the company's dependence on debt remains under control, resulting in relatively low financial risk. The activity ratios indicate that the effectiveness of the company in utilizing assets to generate sales is still fluctuating. Meanwhile, the profitability ratios show fairly good performance, although there is a decline in certain periods. Overall, the financial performance of PT Astra International Tbk can be considered fairly stable and sound. However, the company needs to continuously improve the effectiveness of asset management and maintain profitability in order to remain competitive amid market dynamics.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Astra Internasional, Tbk dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Astra Internasional, Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada pada kategori cukup baik, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang masih terkendali sehingga risiko keuangan relatif rendah. Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih fluktuatif. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang cukup baik meskipun terdapat penurunan pada beberapa periode tertentu. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Astra Internasional, Tbk dapat dikatakan cukup stabil dan sehat, meskipun perusahaan perlu terus meningkatkan efektivitas pengelolaan aset serta mempertahankan profitabilitas agar mampu bersaing di tengah dinamika pasar.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan otomotif di Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang dan beragam. Pada era kolonial Belanda, kendaraan bermotor pertama kali diperkenalkan di Indonesia dan awalnya hanya dimiliki oleh kalangan atas dan pejabat kolonial. Pada era Orde Baru, industri otomotif Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak perusahaan otomotif asing yang berinvestasi di Indonesia dan memproduksi kendaraan di dalam negeri. Hal ini meningkatkan produksi kendaraan dan membuat industri otomotif menjadi salah satu sektor ekonomi kunci di Indonesia. Saat ini, industri otomotif di Indonesia terus berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan otomotif yang berinvestasi di Indonesia dan memproduksi kendaraan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga terus mendukung perkembangan industri otomotif dengan membuat kebijakan yang mendukung. Dalam beberapa tahun terakhir, industri otomotif di Indonesia telah mengalami beberapa perkembangan yang sangat penting, pertumbuhan jumlah kelas menengah Indonesia selama satu dasawarsa terakhir. Bank Dunia menyebut, jumlah kelas menengah pada 2002 hanya mencapai tujuh persen dari total penduduk Indonesia. Jumlah itu melonjak signifikan pada 2017 menjadi 22 persen (Budiningsih et al., 2022).

Menurut Fahmi (2012), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan juga bisa dikenal sebagai untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data keuangan historis dan data industri. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Adapun pengukuran dapat dilakukan melalui beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas*, aktivitas dimana keempat rasio tersebut memiliki peranan penting dalam kemajuan perusahaan.

Analisis likuiditas merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek (Sari, 2017). Dimana perusahaan dapat dinyatakan dalam kondisi likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* dengan membandingkan total aktiva lancar dan hutang lancar (Nur'Aini et al., 2020). *Current Ratio* yang rendah memperlihatkan risiko likuiditas yang tinggi yang menimbulkan perusahaan dalam kondisi *liquid* dan turunnya tingkat *profitabilitas*. Sedangkan *current ratio* yang tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih yang berpengaruh kurang baik pada profit yang akan dicapai perusahaan.

Analisis *solvabilitas* atau *leverage* memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (P. D. Rahayu & Sitohang, 2019). Analisis *solvabilitas* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan cara mengukur perbandingan total hutang dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019), *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat membantu investor untuk mengetahui banyaknya nilai hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik biasanya memiliki nilai hutang yang rendah agar laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Analisis *profitabilitas* merujuk laba dengan penjualan dan investasi (Van Horne & Wachowicz, 2021). Analisis profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity*. Menurut Hery, (2016) rasio ini menjelaskan besarnya bagian modal dalam mendapatkan keuntungan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap dana yang terdapat dalam total modal. Rasio profitabilitas juga memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, aset, atau modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik

kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menciptakan keuntungan.

Activity rasio atau rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai guna mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Zuraidan Tyas et al., 2023). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim, (2018) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan karena mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan penjualan dari aset tersebut. Dalam mengukur rasio aktivitas salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*. Rasio aktivitas seperti perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Rasio yang tinggi menandakan aset digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih baik.

Salah satu perusahaan yang bergerak cukup lama di bidang otomotif adalah PT. Astra International Tbk, dimana perusahaan ini telah hadir di Indonesia selama lebih dari 60 tahun. PT. Astra International, Tbk memiliki beberapa lini bisnis perusahaan dimana salah satunya adalah lini bisnis otomotif. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dan strategi harus dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut bisa tetap eksis. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan menerapkan strategi yang tepat bagi perusahaan adalah dengan cara memperhatikan dan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Persaingan yang kompetitif ini berdampak pada penjualan PT. Astra Internasional, Tbk sehingga kinerja keuangannya dikatakan fluktuasi dari tahun ke tahun. Perusahaan memberikan informasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan dan mudah untuk dipahami.

Tabel 1. PT. Astra International, Tbk Laporan Keuangan (2014-2023)
(Data Disajikan Dalam Miliaran Rupiah).

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Penjualan	Total Aktiva	Laba Bersih
2014	97.241	74.241	115.840	120.187	201.701	236.027	22.131
2015	105.161	76.242	118.902	126.533	184.196	245.435	15.613
2016	110.403	86.079	121.949	139.906	181.084	261.855	18.302
2017	121.293	98.722	139.317	156.329	206.057	295.646	23.165
2018	131.180	116.467	170.348	174.363	239.205	334.711	27.372
2019	129.058	99.962	165.195	186.763	237.166	351.958	26.621
2020	132.308	85.736	142.749	195.454	175.046	338.203	18.571
2021	160.262	103.778	151.696	215.615	233.485	367.311	25.586
2022	179.818	119.198	168.577	243.720	301.379	413.297	40.420
2023	166.186	125.022	195.261	250.418	316.565	445.679	44.501

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada tabel di atas dapat dilihat pada indikator aktiva lancar PT. Astra International, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023, penurunan aktiva lancar ini mencerminkan akumulasi kerugian yang signifikan, yang menyebabkan berkurangnya nilai aset perusahaan dan mengidentifikasi kondisi keuangan yang semakin melemah.

Hutang lancar pada PT. Astra International, Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 – 2018, namun hutang setelah itu hutang lancar mengalami

fluktuatif. Setelah itu hutang lancar pada PT. Astra International, Tbk kembali mengalami peningkatan dari tahun 2021 – 2023. Peningkatan hutang lancar mencerminkan kebutuhan perusahaan akan dana jangka pendek untuk mendukung operasional dan pertumbuhan, serta strategi manajemen keuangan dalam mengelola sumber pendanaan eksternal.

Total hutang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 – 2019 dan pada tahun 2020 total hutang mengalami sedikit penurunan, setelah itu total hutang kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 – 2023. Peningkatan total hutang terjadi karena kebutuhan pembiayaan yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dari sumber internal, baik untuk operasional, investasi, maupun pembangunan infrastruktur.

Total ekuitas pada PT. Astra International, Tbk mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2014 – 2017. Peningkatan ekuitas ini mencerminkan bahwa investor memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan, karena ekuitas yang meningkat dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Penjualan pada PT. Astra International, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya PT. Astra International, Tbk kembali mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 dan tahun 2019. Setelah itu penjualan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan penjualan terjadi karena kombinasi faktor kualitas produk, harga, pemasaran, persaingan, perubahan tren pasar, dan kondisi ekonomi. Bisnis yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut akan mengalami penurunan penjualan.

Total aktiva pada PT. Astra International, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020. Total aktiva mengalami peningkatan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang lebih banyak, seperti kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.

Laba bersih pada PT. Astra International, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 dan pada tahun 2020. Penurunan laba ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, persaingan ketat dan perubahan tren belanja konsumen.

LITERATUR REVIEW

Current Ratio (CR)

Menurut (Petra et al., 2021), *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Sedangkan menurut Kasmir (2019) standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali, jika lebih dari 200% atau 2 kali maka dapat dikatakan sehat sekali, jika nilai *current ratio* sebesar 200% atau 2 maka dapat dikatakan sehat dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dapat dikatakan kurang sehat. Rasio ini membantu manajer keuangan mengevaluasi likuiditas perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut (Aminah, 2019), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2019), rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 90%.

Return On Equity (ROE)

Menurut (A. S. Rahayu & Hari, 2016), *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba laba yang tersedia bagi pemegang saham

perusahaan. Sedangkan menurut (Wahyuni, 2017), ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan. *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2019), rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40%.

Total Asset Turn Over Ratio (TATO)

Menurut (Putra, 2020), *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam periode tertentu. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2019), rata-rata standar industri untuk perputaran total assets adalah 2 kali.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis dengan menggunakan rasio *likuiditas*

Ho : *Current ratio* pada PT. Astra International, Tbk menunjukkan kinerja yang buruk. Ha : *Current ratio* pada PT. Astra International, Tbk menunjukkan kinerja yang baik.

b. Hipotesis dengan menggunakan rasio *solvabilitas*

Ho : *Debt to equity ratio* pada PT. Astra International, Tbk menunjukkan kinerja yang buruk. Ha : *Debt to equity ratio* pada PT. Astra International, Tbk dengan menunjukkan kinerja yang baik.

c. Hipotesis dengan menggunakan rasio *profitabilitas*

Ho : *Return on equity* pada PT. Astra International, Tbk menunjukkan kinerja yang buruk. Ha : *Return on equity* pada PT. Astra International, Tbk menunjukkan kinerja yang baik.

d. Hipotesis dengan menggunakan rasio *aktivitas*

Ho : *Total asset turn over* pada PT. Astra International, Tbk menunjukkan kinerja yang buruk. Ha : *Total asset turn over* pada PT. Astra International, Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020) metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah dilakukan. Instrumen dapat berupa tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar tabel laporan keuangan

PT. Astra International Tbk yang terdiri dari data aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, total ekuitas, penjualan, total aktiva dan laba bersih dari laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2014 – 2023 pada PT. Astra International, Tbk.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Astra International, Tbk sejak listing di BEI pada tahun 1990 - 2023 selama 35 tahun.

Menurut Sugiyono, (2020) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra International, Tbk selama 10 tahun dari tahun 2014 – 2023. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sampel laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu dan menyajikan laporan keuangan periode 2014 – 2023 (10 tahun).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra Internasional Tbk yang bertempat di JL.Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website resmi PT. Astra International, Tbk <https://www.astra.co.id>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data yang sudah ada dalam bentuk dokumen, baik berupa tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya (Sugiyono, 2020). Adapun dokumentasi yang dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Astra International, Tbk yang diakses langsung melalui website resmi PT. Astra International, Tbk <https://www.astra.co.id> dalam laporan tahun 2014 - 2023.

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal, catatan-catatan dan laporan- laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, (Satrio, 2021).

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau sumber lain, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Analisis *Current Ratio*

Kasmir (2019), *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan, tetapi jika terlalu tinggi, bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya secara efisien.

Analisis *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2019), mendefinisikan DER sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. **Analisis Return On Equity**

Kasmir (2019), menyatakan ROE sebagai rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, yang menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan atau tingkat pengembalian terhadap ekuitas. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

Analisis Total Asset Turn Over

Kasmir (2019), menyebutkan Total Asset Turnover sebagai rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Uji Normalitas

Uji Pada penelitian ini yaitu uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-wilk karena uji Shapiro-Wilk biasanya digunakan untuk sampel kecil (Ine Rahayu Purnamaningsih, 2021). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, apakah data sesuai dengan distribusi normal, apakah memenuhi kriteria nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya apakah nilai signifikansi $< 0,05$, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dianggap tidak normal. Saat menguji signifikansi variabel dengan uji-t satu sampel digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi variabel average abnormal return, cumulative abnormal return dan rata-rata trading volume activity (Nashan et al., 2023).

Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan uji-test one sampel dengan ketentuan bila t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka Ho diterima Ha ditolak, sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka Ha diterima dan Ho ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Current Ratio (CR)

Tabel 2. Analisis Current Ratio

Tahun	Current Ratio	Kriteria
2014	205%	Baik
2015	134%	Buruk
2016	297%	Baik
2017	153%	Buruk
2018	200%	Baik
2019	150%	Buruk
2020	250%	Baik
2021	254%	Baik
2022	253%	Baik
2023	172%	Buruk
Rata-Rata	207%	Baik

Sumber Data: data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *current ratio* pada PT. Astra International, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuatif. Dimana nilai *current ratio* yang paling rendah pada tahun 2015 di angka 134%, dan nilai *current ratio* yang paling

tinggi pada tahun 2016 memiliki nilai 297%. Diketahui rata-rata *current ratio* pada PT. Astra International, Tbk sebesar 207% dan nilai standarisasi dari *current ratio* dari tahun 2014-2023 dikatakan baik. Dewi & Solihin, (2017) standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali, jika lebih dari 200% atau 2 kali maka semakin baik, dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dikatakan buruk.

Analisis Deskripsi *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4. Analisis *Return On Equity*

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Kriteria
2014	35%	Buruk
2015	40%	Baik
2016	42%	Baik
2017	34%	Buruk
2018	44%	Baik
2019	43%	Baik
2020	45%	Baik
2021	42%	Baik
2022	38%	Buruk
2023	36%	Buruk
Rata-rata	40%	Baik

Sumber Data: data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata *return on equity* pada PT. Astra International, Tbk sebesar 40% dan nilai standarisasi dari *return on equity* dari tahun 2014 - 2023 dikatakan baik. Berdasarkan standar rata-rata industri untuk rasio *return on equity* adalah sebesar 40% (Kasmir, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata perusahaan pada rasio ini diatas standar rata-rata industri.

Analisis Deskripsi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 3. Analisis *Debt to Equity Ratio*

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
2014	96%	Kurang Baik
2015	94%	Kurang Baik
2016	87%	Baik
2017	89%	Baik
2018	98%	Baik
2019	88%	Baik
2020	73%	Baik
2021	70%	Baik
2022	70%	Baik
2023	78%	Baik
Rata-rata	84%	Baik

Sumber Data: data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *debt to equity Ratio* pada PT. Astra International, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuatif. Dimana nilai *debt to equity ratio* yang paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 96%, 2015 sebesar 94%, dan tahun 2018 sebesar 98%, dan nilai *debt to equity ratio* yang paling rendah pada tahun 2021 dan tahun 2022 sama memiliki nilai sebesar 70%. Diketahui rata-rata *debt to equity ratio* pada PT. Astra International, Tbk sebesar 84% dan nilai standarisasi dari *debt to equity ratio* dari

tahun 2014-2023 dikatakan baik. Menurut Kasmir, (2019) rata-rata standar industri untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 90%. Karena nilai DER > 90%, maka nilai DER tersebut dapat dikatakan kurang baik.

Analisis Deskripsi *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO)

Tabel 5. Analisis *Total Asset Turn Over Ratio*

Tahun	Total Asset Turn Over	Kriteria
2014	0,85	Buruk
2015	0,75	Buruk
2016	0,69	Buruk
2017	0,70	Buruk
2018	0,71	Buruk
2019	0,67	Buruk
2020	0,52	Buruk
2021	0,64	Buruk
2022	0,73	Buruk
2023	0,71	Buruk
Rata-rata	0,70	Buruk

Sumber Data: data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rata-rata *total asset turn over ratio* pada PT. Astra International, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuatif, baik penurunan maupun peningkatan. Dimana nilai *total asset turn over* yang paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 0,85 artinya setiap dana yang diinvestasikan untuk aset akan menghasilkan pendapatan sebesar 0,85 kali lipat, dan nilai *total asset turn over* yang paling rendah pada tahun 2020 sebesar 0,52, artinya setiap dana yang diinvestasikan untuk aset akan menghasilkan pendapatan sebesar 0,52 kali lipat. Berdasarkan standar rata-rata industri untuk rasio perputaran total aset adalah sebesar 2 kali (Kasmir, 2019), maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perusahaan pada rasio ini di bawah standar rata-rata industri.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR	.926	10	.408
ROE	.979	10	.960
DER	.896	10	.196
TATO	.923	10	.386

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 23

Keputusan uji normalitas berdasarkan output diatas diperoleh Shapiro-Wilk untuk nilai Sig *Current Ratio* sebesar 0,408, nilai sig *Return On Equity* sebesar 0,960, nilai sig *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,196 dan nilai sig *Total Assets Turn Over* sebesar 0,386 yang dimana nilai sig > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai rata-rata dari CR, ROE, DER dan TATO berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam uji *one sample t test* sudah terpenuhi.

Analisis Pengujian Hipotesis **Current Ratio**

Tabel 7. One-Sample Test Current Ratio

One-Sample Test

Test Value = 200

			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
t	df				Lower	Upper
CR	30.195	9	.000	13343.10000	12343.4712	14342.7288

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 23

Diketahui untuk *current ratio* nilai t hitung sebesar 30.195 > t tabel sebesar 1.943 menunjukkan bahwa current ratio terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra International, Tbk dikatakan baik. Dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa *current ratio* dikatakan tidak baik. **H0 ditolak dan Ha diterima.**

Return On Equity

Tabel 8. One-Sample Test Return On Equity

One-Sample Test

Test Value = 40

			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
t	df				Lower	Upper
ROE	15.858	9	.000	1403.20000	1203.0350	1603.3650

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 23

Diketahui untuk *return on equity* nilai t hitung sebesar 15.858 > t tabel 1.943 menunjukkan bahwa return on equity terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra International, Tbk dikatakan baik. Dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa *return on equity* dikatakan tidak baik. **H0 ditolak dan Ha diterima.**

Debt to Equity Ratio

Tabel 9. One-Sample Test Debt to Equity Ratio

One-Sample Test

Test Value = 90

			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
t	df				Lower	Upper
DER	24.489	9	.000	8347.20000	7576.1241	9118.2759

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 23

Diketahui untuk *debt to equity ratio* nilai t hitung sebesar 24.489 > t tabel 1.943 menunjukkan

bahwa *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra International, Tbk dikatakan baik. Dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 <$ dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dikatakan tidak baik. **H0 ditolak dan Ha diterima.**

Total Asset Turn Over

Tabel 10. One-Sample Test Total Asset Turn Over

One-Sample Test

Test Value = 200

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
TATO	25.068	9	.000	6774.9000	6163.5352	7386.2648

Sumber Data: Hasil Output SPSS Versi 23

Diketahui untuk *total asset turn over* nilai t hitung sebesar $25.068 > t$ tabel 1.943 menunjukkan bahwa *total asset turn over* terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra International, Tbk dikatakan baik. Dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 <$ dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa *total asset turn over* dikatakan tidak baik. **H0 ditolak dan Ha diterima.**

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk selama periode 2014–2023 secara umum berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini tercermin dari tingkat Current Ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) berada pada tingkat yang terkendali sehingga mencerminkan struktur permodalan yang sehat, serta Return on Equity (ROE) yang stabil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Namun demikian, kinerja Total Asset Turnover (TATO) masih menunjukkan kondisi yang kurang optimal karena berada di bawah standar industri yaitu 2 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan masih perlu ditingkatkan agar kinerja operasional menjadi lebih efisien.

REFERENSI

- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity terhadap Debt To Equity Ratio pada Perusahaan yang Termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Budiningsih, H. S. S., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Pendemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor Eksternal, Dan Harga Saham) Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 15–36.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (n.d.). *Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018*.
- Nashan, S., Anisa, R. N., Ummah, N., Margaretha, S. M., & Fitryah, A. (2023). Analisis perbedaan pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL kelas V di SD 2 Bulong Kulon. *Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 2(1), 753–760.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Tahun 21*, 21(2), 231–240.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 4.
- Satrio, B. santoso. (2021). Tingkat Ketepatan Waktu (on Time Performance) Pada Maskapai Garuda Indonesia Dan Citilink Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya Bagus Santoso. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 17, p. 43). STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyuni, S. F. (2017). Jrfb 1(2) Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return on Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 147–158.
- Zuraidaning Tyas, K., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 58–68